



Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, efek-keu- neto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.494.795 juta atau setara dengan 92,4% menjadi sebesar Rp168.460 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp247.673 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan bank tanpa mengkompensasi kelebihan dana yang tersedia di Bank dan mengoleksi likuiditas.

1.5.1.5 Efek-keu yang dibel dengan janji di jual kembali

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, efek-keu yang dibel dengan janji di jual kembali Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp278.364 juta atau setara dengan 32,9% menjadi sebesar Rp1.123.499 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp846.135 juta.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya realisasi aset tetap yang dilakukan oleh Perseroan dengan surplus realisasi hak atas tanah sebesar Rp1.261.443.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, efek-keu yang dibel dengan janji di jual kembali Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp38.158.470 juta atau setara dengan 67,8% menjadi sebesar Rp38.125 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp76.283.636 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

1.5.1.6 Tagihan derivatif

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, efek-keu yang dibel dengan janji di jual kembali Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp24.563.532 juta atau setara dengan 170,1% menjadi sebesar Rp30.930.595 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp11.440.063 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

1.5.1.7 Tagihan derivatif

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, tagihan derivatif Perseroan sebesar Rp18.205 juta mengalami peningkatan sebesar Rp18.205 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp18.205 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Kredit yang diberikan kepada nasabah Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, tagihan derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp38.158.470 juta atau setara dengan 92,4% menjadi sebesar Rp38.125 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp76.283.636 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

1.5.1.8 Aset tetap - neto

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, aset tetap - neto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp15.474.870 juta atau setara dengan 192,49% menjadi sebesar Rp225.514.150 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp68.298.190 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan bank tanpa mengkompensasi kelebihan dana yang tersedia di Bank dan mengoleksi likuiditas.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, aset tetap - neto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.494.795 juta atau setara dengan 92,4% menjadi sebesar Rp1.494.795 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp1.494.795 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan dana pada instrumen keuangan yang dapat menghasilkan pendapatan bank tanpa mengkompensasi kelebihan dana yang tersedia di Bank dan mengoleksi likuiditas.

1.5.2.1 Liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp8.879.964 juta atau setara dengan 1,6% menjadi sebesar Rp774.179.097 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp765.299.133 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Dana Pihak Kelog sebagai 2,2%.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp61.020.777 juta atau setara dengan 8,6% menjadi sebesar Rp765.299.133 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp704.278.356 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Pinjaman diterima sebesar 42,0% dari Dana Pihak Kelog sebesar 7,5%.

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp157.762.029 juta atau setara dengan 28,8% menjadi sebesar Rp774.179.097 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp616.417.068 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Kelog sebagai 2,2% dan Deposito Berjangka Muharabah, Tabungun mencapai Rp22.722.519 juta atau tahun 2014 atau setara dengan 40,16%.

1.5.2.2 Total liabilitas

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp8.879.964 juta atau setara dengan 1,6% menjadi sebesar Rp774.179.097 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp765.299.133 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh Dana Pihak Kelog sebagai 2,2%.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp61.020.777 juta atau setara dengan 8,6% menjadi sebesar Rp765.299.133 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp704.278.356 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Pinjaman diterima sebesar 42,0% dari Dana Pihak Kelog sebesar 7,5%.

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp157.762.029 juta atau setara dengan 28,8% menjadi sebesar Rp774.179.097 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp616.417.068 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Dana Pihak Kelog sebagai 2,2% dan Deposito Berjangka Muharabah, Tabungun mencapai Rp22.722.519 juta atau tahun 2014 atau setara dengan 40,16%.

1.5.2.3 Liabilitas segera

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, liabilitas segera Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp925.609 juta atau setara dengan 18,01% menjadi sebesar Rp6.014.171 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp5.088.562 juta.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas ATN dan kartu kredit mengalami peningkatan sebesar Rp31.272 juta atau setara dengan 43,8% dan advance payment sebesar Rp291.921 juta atau setara dengan 22,8%.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, liabilitas segera Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1.905.210 juta atau setara dengan 27,05% menjadi sebesar Rp5.108.961 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp7.014.171 juta.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan berrisiko penyaluran dana siswa melalui BRU pada tahun 2015 dari saldo akhir tahun 2014 sebesar Rp1.831 miliar.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, liabilitas segera Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.978.245 juta atau setara dengan 30,05% menjadi sebesar Rp7.014.171 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp5.035.927 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dari posisi penyaluran dana siswa yang mencapai angka Rp1.829.596 pada Desember 2014, dimana pada periode sebelumnya belum ada saldo pos penyaluran dana siswa.

1.5.2.4 Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp7.486.030 juta atau setara dengan 42,8% menjadi sebesar Rp3.730.043 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp11.165.073 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh interbank call money values yang interbank call money values yang di deposit on call sebesar Rp47.000 juta atau setara dengan 10,7%.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.905.210 juta atau setara dengan 27,05% menjadi sebesar Rp5.108.961 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp7.014.171 juta.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan berrisiko penyaluran dana siswa melalui BRU pada tahun 2015 dari saldo akhir tahun 2014 sebesar Rp1.831 miliar.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.964.172 juta atau setara dengan 13,4% menjadi sebesar Rp6.552.932 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp4.588.760 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas ATN dan kartu kredit mengalami peningkatan sebesar Rp31.272 juta atau setara dengan 43,8% dan advance payment sebesar Rp291.921 juta atau setara dengan 22,8%.

1.5.2.5 Liabilitas derivatif

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, liabilitas derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp3.730.043 juta atau setara dengan 14,30% menjadi sebesar Rp3.730.043 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp7.486.030 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh selisih antara angsuran yang telah dibayar dengan taksiiran pajak terhadap akhir tahun sebesar Rp23.844 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, liabilitas derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp1.905.210 juta atau setara dengan 27,05% menjadi sebesar Rp5.108.961 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp7.014.171 juta.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh selisih antara angsuran yang telah dibayar dengan taksiiran pajak terhadap akhir tahun sebesar Rp23.844 juta.

1.5.2.6 Liabilitas akseptasi

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, tagihan derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp38.158.470 juta atau setara dengan 92,4% menjadi sebesar Rp38.125 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp76.283.636 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, tagihan derivatif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp38.158.470 juta atau setara dengan 92,4% menjadi sebesar Rp38.125 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp76.283.636 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

1.5.2.7 Utang pajak

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, utang pajak Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp567.511 juta atau setara dengan 63,9% menjadi sebesar Rp35.351 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp91.262 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh selisih antara angsuran yang telah dibayar dengan taksiiran pajak terhadap akhir tahun sebesar Rp23.844 juta.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, utang pajak Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.437.451 juta atau setara dengan 14,30% menjadi sebesar Rp35.351 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp91.262 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh selisih antara angsuran yang telah dibayar dengan taksiiran pajak terhadap akhir tahun sebesar Rp23.844 juta.

1.5.2.8 Surat berharga yang diterbitkan

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp38.378.404 juta atau setara dengan 79,63% menjadi sebesar Rp18.899.507 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp10.521.103 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan Obligasi tahun II dan III oleh Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.362.217 juta atau setara dengan 20,8% menjadi sebesar Rp163.471 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp65.258.668 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.362.217 juta atau setara dengan 20,8% menjadi sebesar Rp163.471 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp65.258.668 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

1.5.2.9 Surat berharga yang diterbitkan

Posisi tanggal 30 Juni 2016 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2015

Per 30 Juni 2016, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp38.378.404 juta atau setara dengan 79,63% menjadi sebesar Rp18.899.507 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp10.521.103 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan Obligasi tahun II dan III oleh Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2014

Per 31 Desember 2015, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.362.217 juta atau setara dengan 20,8% menjadi sebesar Rp163.471 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp65.258.668 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

Posisi tanggal 31 Desember 2014 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2013

Per 31 Desember 2014, surat berharga yang diterbitkan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.362.217 juta atau setara dengan 20,8% menjadi sebesar Rp163.471 juta dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2013 sebesar Rp65.258.668 juta.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penerbitan transaksi ekspor impor dari nasabah Perseroan.

4. Keterangan Singkat Mengenai Entitas Anak dan Penyetoran Perseroan

Pada tanggal 30 September 2016, Perseroan memiliki 5 (lima) Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dengan kepemilikan di atas 50% dan dikendalikan dalam laporan keuangan dimana Perseroan memiliki penyetoran saham, yaitu:

Table with 5 columns: No., Entitas Anak, Jenis Usaha, Persentase Kepemilikan, Tahun Penyetoran, Status Operasional. Rows include PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank BSI, BRI Remittance Co., PT Asuransi Jasa Baru, and PT BRI Multifinance Indonesia.

KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Umum

Perseroan merupakan bank komersial terbesar di Indonesia yang konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini Perseroan tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Dengan dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang dalam memberikan layanan perbankan, terutama pada segmen UMKM, Perseroan mampu mencatat prestasi selama 10 tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar. Perseroan terus berupaya menyelesaikan pengembangan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat dengan senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

2. Keunggulan Bersaing

Perseroan berdayakan memiliki keunggulan bersaing utama sebagai berikut:

- a) Posisi yang kuat dalam pasar pembiayaan usaha mikro, sektor usaha mikro negara (BUMN)
- b) Jaringan kerja yang terluas di Indonesia
- c) Standar nasabah yang baik
- d) Basis manajemen risiko yang hati-hati (prudenter)
- e) Kualitas aset yang baik pada pemodal yang kuat
- f) Brand recognition dan brand loyalty yang kuat

3. Prospek dan Strategi Usaha

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 akan ditentukan oleh tiga faktor utama, antara lain pertumbuhan ekonomi yang diadopsi oleh Cina, tekanan di pasar keuangan akibat kebijakan Bank Sentral AS, jika kembali memunculkan tingkat suku bunga di 2016, dan rendahnya permintaan dan harga komoditas.

Seiring dengan target Pemerintah membangun berbagai infrastruktur, selama tahun 2016 Pemerintah masih akan melanjutkan pembangunan infrastruktur yang berdampak positif terhadap perekonomian. Diharapkan sektor industri terkait proyek infrastruktur ini, diharapkan pemerintah akan konsisten dalam menjaga tingkat inflasi disamping 5% dengan mengurangi 4,5% untuk menyanggap daya beli masyarakat sehingga kinerja pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan akan stabil.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam tiga tahun ke depan diproyeksikan akan lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu pada kisaran 5,0% - 6,0%. Beberapa faktor internal yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 diantaranya:

- 1. Komitmen pemerintah untuk menggeser pertumbuhan ekonomi dari ekspor komoditas ke industri (produsen), seperti: mengeser anggaran yang sebelumnya diprioritaskan untuk subsidi energi seperti BBM, Listrik, dan LPG menjadi anggaran untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur jalan, pelabuhan, irigasi, waduk, bangkai tenaga listrik, dan infrastruktur lainnya sebagaimana terencana dalam RAPBN 2016.
- 2. Implementasi paket-paket kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, BI, dan OJK.

Kepercayaan bagi para pengusaha atas formula ulang minimum dan penyederhanaan dalam pengurusan perizinan akan mendorong pertumbuhan investasi; dan

4. Inflasi yang terjaga seiring dengan mulai membukanya pasokan bahan pokok dan distribusi barang atau logistik.

Sedangkan beberapa faktor eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi domestik, diantaranya pelemahan ekonomi global sebagai akibat dari melemahnya harga komoditas utama yang berdampak terhadap kegiatan usaha di Indonesia.

Di sisi lain, sektor finansial Indonesia masih memiliki potensi pasar yang luas. Hal tersebut tercermin dari rasio loan to GDP Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2014, rasio loan to GDP di Indonesia tercatat sebesar 48,41%, sementara rasio loan to GDP negara lain seperti Malaysia tercatat sebesar 145,30%. Hal ini memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan lahan potensial yang besar bagi para investor, khususnya sektor perbankan Indonesia, karena sektor finansial di Indonesia diimbangi oleh sektor perbankan.

Kondisi fundamental industri perbankan Indonesia termasuk yang terbaik di asia tenggara dengan rata-rata NIM bank komersial sebesar 5,59% dan NPL dikisaran 3,05% posisi di tahun 2016. Namun demikian, industri perbankan sedang mengalami tantangan yang bersumber dari kondisi makro ekonomi Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi sedang mengalami perlambatan sejak berakhirnya era commodity boom. Pertumbuhan pinjaman industri perbankan mengalami perlambatan di kisaran 2015-2016, yaitu pada tahun 2010 - 2015 meningkat 8,9% pada bulan Juni 2016 lalu. Kondisi tersebut diikuti dengan melemahnya pertumbuhan pada pihak ketiga menjadi 5,9% pada bulan Juni 2016, sehingga LDR stabil di kisaran 90% sejak akhir tahun 2013. Mesekipun kondisi tersebut, Bank Indonesia telah meluncurkan tingkat GWM dari 8% menjadi 6,5% untuk membantu likuiditas bank dan OJK telah membolehkan bank untuk melakukan relaksasi dalam proses restrukturisasi kredit untuk meredakan tingkat NPL. Namun demikian, NPL masih dalam tren kenaikan sejak Desember 2013 sebesar 1,77% menjadi 3,05% pada bulan Juni 2016. Hal ini juga senada dengan kondisi kualitas kredit Perseroan dimana NPL mengalami kenaikan dari 1,55% pada akhir Desember 2013 menjadi 2,13% pada akhir bulan Juni 2016. Kenaikan NPL ini terutama terkait pada segmen Retail, Menengah, dan Korporasi.

Strategi yang dilakukan untuk menekan risiko pertumbuhan NPL antara lain dilakukan dengan dimulainya program penurunan NPL untuk segmen Retail Korporel, "The Lower Risk Retail", yang melibatkan 100 Account Officer untuk 100 Kantor Cabang dengan NPL tertinggi sejak bulan Juni 2015. Di segmen Menengah, Perseroan optimis dengan melakukan strategi growth dan restrukturisasi optimasi pemenuhan kredit menengah di level Kantor Wilayah. Untuk segmen Korporasi, Perseroan telah melakukan asesmen pada masing-masing program yang berisiko mengalami penurunan kualitas dan mengoptimalkan proses restrukturisasi pada pinjaman tersebut yang mayoritas masih terkait dengan turunan permintaan kondisi atau lainnya risiko ekspor. Sedangkan beberapa pinjaman dengan proses usaha yang kurang meratanya telah diklasifikasikan dalam kategori NPL sejak tahun 2015, sehingga NPL di segmen Korporasi non BUMN telah mengalami kenaikan dari 1,78% di tahun 2014 menjadi 4,78% di tahun 2015 dan stabil di angka 4,67% pada bulan Juni 2016 lalu. NPL untuk kategori perantara yang belum formalisasi tersebut, di tahun 2015, pertumbuhan pinjaman diklasifikasi pada segmen yang relatif lebih rendah terhadap kondisi makro ekonomi, antara lain segmen Mikro dengan program KUR dan segmen Konsumer, terutama pinjaman kepada pegawai dengan penghasilan tetap, serta pinjaman yang terkait dengan kebutuhan pemerintah di segmen Korporasi BUMN. Sedangkan di sisi mid-end dan back-end, Perseroan berusaha untuk mengoptimalkan proses restrukturisasi dan penyelesaian pinjaman bermasalah. Dengan berbagai strategi tersebut, diharapkan NPL Perseroan akan terjaga disekitar 2,1% sampai dengan 2,4% selama tahun 2016.

Perseroan optimis untuk menjaga pertumbuhan bisnis di tahun 2016. Harapan atas stabilnya daya beli masyarakat khususnya kelas menengah. Perluasan jaringan pelayanan berbasis teknologi yang telah dilakukan Perseroan dalam beberapa tahun terakhir seperti penambahan jumlah merchant dan Electronic Data Capture (EDC) diharapkan akan mulai memperlihatkan hasilnya pada tahun 2016.

Peningkatan target penyediaan kredit KUR sebesar Rp10 triliun yang dicanangkan Pemerintah juga menjadi peluang bagi Perseroan di tahun 2016. Bertepatan dengan program pelayanan yang sangat baik berupa jaringan kerja yang luas Perseroan mampu jaringan berbasis teknologi. Perseroan optimis dengan meningkatkan segmen saldo mikro. Pada tahun 2016, Perseroan menargetkan untuk menyalurkan KUR sebesar Rp6,75 triliun yang terdiri dari Rp6,1 triliun KUR Mikro dan Rp6,7 triliun KUR Ritel serta Rp500 miliar KUR Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dengan suku bunga baru di tahun 2016 sebesar 9% dengan subsidi pemerintah sebesar 10%, diharapkan bahwa pertumbuhan Kredit Mikro akan meningkat ke 17% sampai dengan 16% di tahun 2016.

STRATEGI USAHA

Dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal yang dapat berdampak terhadap kinerja usahanya, Perseroan menyoal rencana bisnisnya dengan dilandasi oleh nilai-nilai dan desain strategis dalam Rencana Jangka Panjang 2013 - 2017. Di tahun 2016, Perseroan akan menerapkan strategi "Selective Growth".

Pertumbuhan secara selektif akan dilakukan untuk mengoptimalkan market penetration nilai value chain dan transaksi bank, pengembangan pasar secara selektif, melakukan inovasi yang produktif, akselerasi pertumbuhan bisnis mikro dan melakukan ekspansi bisnis secara non-organik. Langkah-langkah tersebut akan diimbangi dengan pengurangan beban biaya dan biaya non-operasional. OJK telah menetapkan kebijakan terkait dengan pengurangan beban biaya dengan meningkatkan efisiensi bisnis process, peningkatan produktivitas tenaga dan peningkatan kualitas IT & Management Information System (MIS), serta penyesuaian branding Perseroan.

Pembiayaan kepada segmen bisnis Mikro, Kecil dan Menengah (MKM) tetap menjadi fokus pertumbuhan kredit Perseroan. Namun demikian dengan memperhatikan peluang bisnis di segmen korporasi yang memiliki potensi value chain kepada segmen MKM, maka Perseroan juga mengalokasikan sumber daya pada segmen ini terutama pada segmen bisnis BUMN. Disamping itu, Perseroan juga akan mengimplementasikan konsep transaction banking dalam rangka pemberian layanan perbankan yang terintegrasi bagi nasabah baik maupun wholesale. Dengan optimasi konsep value chain dan transaction banking diharapkan ekspansi bisnis kepada segmen bisnis MKM dan korporasi serta pelayanan end-to-end banking solution dapat semakin baik dan terjangkau.

Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga, strategi funding mix Perseroan tetap diutamakan dari penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana murah (giro dan tabungan). Disamping itu, Perseroan juga bermaksud mengaktifkan alternatif sumber pendanaan lain seperti penempatan obligasi, Negotiable Certificate of Deposit (NCD) dan Medium Term Note (MTN). Selanjutnya, sumber-sumber pendanaan ini akan digunakan untuk menjalankan fungsi intermediasi dalam penyediaan kredit secara selektif dan berkesinambungan.

Perseroan secara mandiri PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut ditugaskan dalam hal Negara No. 133 tanggal 31 Juli 1992, yang diubah di kemudian hari Menteri Keuangan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) dan Surat Keputusan No. C2-6584/HI.01.01. TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, yang telah ditandatangani dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 215/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta diubah di kemudian dalam Bank Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 3A.

Akta pendirian yang di dalamnya memuat anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perubahan Terhadap Peraturan BAPFAPM dan Undang-undang No. 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Entitas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Berwujud dan Perubahan Publik dan Undang-Undang tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pasar Modal. Perubahan No. 51 tanggal 26 Mei 2008 diubah di kemudian hari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) dan Surat Keputusan No. AHU-48333 AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 25 Agustus 2009, Tambahan No. 23079. Setelah Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 tersebut, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 April 2015 dibuat dihadapan Fatmiah Helmi, S.H., yang pembentukannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-005453 AH.02 tanggal 8 April 2015.

Per 30 Juni 2016, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 19 kantor wilayah, 467 kantor cabang (termasuk 4 unit kerja luar negeri), 603 kantor cabang pembantu, 985 kantor kas, 2.555 Teras BRI, 636 Teras Kelling BRI, 5.362 BRI Unit dan 23.126 jaringan ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan hingga tanggal 31 Maret 2016 telah diungkapkan dalam Informasi Tambahan yang telah dimuat dalam Laporan Tahunan 2015 dan dapat diakses melalui laman www.bankbri.com dan www.bri.co.id.

Struktur kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 hingga tanggal 30 Juni 2016, tidak ada perubahan pada struktur pemodal dan kepemilikan saham Perseroan.

3. Pengusutan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Penyatuan Kesepakatan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 2 September 2016 dibuat dihadapan Fatmiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang pembentukannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-007945 AH.02 tanggal 13 September 2016, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 3A.